

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN KEJURUAN ADMINISTRASI PERKANTORAN BERBASIS KOMPETENSI DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN BANTUL

EVALUATION OF VOCATIONAL TRAINING PROGRAM OF COMPETENCY BASED ADMINISTRATION STAFF IN THE WORKING TRAINING CENTER OF BANTUL REGENCY

Oleh : Rochmawati Nur A, Program Studi Teknologi Pendidikan, rochmawatinurariani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi program pelatihan kejuruan Administrasi perkantoran berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul. Metode dalam pengumpulan data menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi sebagai tolok ukur keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) evaluasi *context*, pelatihan peningkatan kualitas dan produktivitas menunjukkan bahwa aspek-aspek *context* sesuai terhadap SKKNI, namun demikian tentunya perlu ada perbaikan yang lebih mendalam. (2) evaluasi *input*, dapat dikatakan sudah cukup dilihat dari kriteria, sarana prasarana cukup mendukung akan tetapi perlu pembaharuan, SDM berkompeten akan tetapi perlu penambahan, karakter peserta heterogen dengan latar belakang pendidikan beragam, sumber dana dari APBN dan APBD serta pihak III (3) evaluasi *process*, penyelenggaraan sesuai dengan rencana, penggunaan media dioptimalkan, 30% teori 70% praktik. (4) evaluasi *product*, peserta pelatihan diakhir melakukan uji kompetensi tahapan ini dilakukan sebagai upaya penentuan peserta pelatihan menguasai kompetensi atau belum.

Kata kunci: Kunci : Evaluasi CIPP, pelatihan peningkatan kualitas dan produktivitas, berbasis kompetensi

Abstract

This study aims to evaluate the competency-based office administration vocational training program at the Vocational Training Center in Bantul Regency. The method of data collection uses 3 methods of data collection namely; Observation, interview and documentation. In this study, researchers also used triangulation as a benchmark for the validity of the data. The results of this study indicate that: (1) context evaluation, quality improvement and productivity training shows that context aspects are in accordance with SKKNI, however, of course there needs to be a deeper improvement. (2) input evaluation, it can be said that it is sufficiently seen from the criteria, infrastructure is sufficiently supportive but needs to be renewed, competent HR but needs to be added, heterogeneous character of participants with diverse educational backgrounds, sources of funds from the APBN and APBD and third parties (3) process evaluation, implementation according to plan, use of media optimized, 30% theory 70% practice. (4) product evaluation, the trainee at the end of conducting the competency test at this stage is carried out as an effort to determine whether or not the trainee has competency.

Keywords: CIPP Evaluation, Quality and Productivity Improvement Training, Competency Based.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bantul merupakan daerah berkembang di wilayah Yogyakarta. Perusahaan-perusahaan baru bermunculan seiring perkembangan zaman. Di samping itu, penggunaan dan pengelolaan perusahaan atau kantor dimudahkan dengan penggunaan komputer dan administrasi lainnya. Hal tersebut

menimbulkan ketertarikan masyarakat dengan pengelolaan perusahaan atau kantor, akan tetapi tingkat keinginan masyarakat tidak berbanding lurus dengan keadaan instruktur pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul pada kejuruan Administrasi Perkantoran.

Selanjutnya, disamping hal tersebut strategi dan pengelolaan pada penyelenggaraan pelatihan yang baik tentu menjadi tolak ukur BLK dalam menyelenggarakan program pelatihan. Tujuan Pelatihan Menurut Hamalik (2005) adalah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dalam profesinya. Sehingga ketertarikan peneliti mencoba lebih fokus untuk mengamati ketercapaian program dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan oleh BLK melalui sebuah penelitian pada kejuruan Administrasi perkantoran.

Program pelatihan peningkatan kualitas dan produktivitas Tenaga kerja berbasis kompetensi. Menurut Sander (2016) kompetensi keseluruhan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam bekerja dan diwujudkan dengan baik dalam (Prawiradilaga, 2018 : 32), diselenggarakan dengan tujuan memenuhi pasar dunia kerja, adalah kejuruan administrasi perkantoran merupakan kejuruan yang saat ini menjadi kejuruan yang relatif cukup banyak peminat dan terkait dengan pasar kerja, untuk saat ini banyak perusahaan dan perkantoran yang membuka kesempatan bagi lulusan administrasi perkantoran untuk terserap di dunia kerja. Namun, sumber daya manusia dalam hal ini adalah instruktur dapat dikatakan kurang. Tersedianya instruktur dan peran instruktur juga akan berpengaruh kepada penyerapan kemampuan peserta pelatihan akan tetapi jika ketersediaan sumber daya manusia kurang hal tersebut akan berdampak langsung terhadap peserta pelatihan maupun jam pembelajaran pada saat proses pelatihan berbasis kompetensi dilaksanakan,

sarana prasarana yang disediakan juga relatif kurang memadai.

Balai Latihan Kerja dengan pelatihan berbasis kompetensi tujuan utamanya adalah sebagai peningkatan kualitas tenaga kerja. Menurut Pribadi (2016) Indikator Program Pelatihan Efektif dan Efisien Program pelatihan pada dasarnya aktivitas pelatihan yang dilakukan agar peserta mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang dilatihkan. Penyelenggaraan program pelatihan tentunya perlu diketahui ketercapaiannya sehingga dapat menjadikan penilaian dan juga evaluasi yang dilakukan secara berkala agar evaluasi tersebut nantinya dapat menjadi tolak ukur penilaian pada penyelenggaraan program pelatihan berbasis kompetensi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi (*evaluation research*) merupakan kegiatan penelitian dengan menyajikan informasi sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga dapat menilai tingkat keberhasilan suatu program, untuk kemudian digunakan mengambil keputusan dalam pemecahan masalah.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process dan Product*), dimana aspek *context* meliputi kondisi lingkungan, dasar hukum, analisis kebutuhan, latar belakang, dan tujuan pelatihan. Aspek *input* meliputi sarana, prasarana, sumber daya manusia, karakteristik peserta, dan sumber dana. Aspek *process* meliputi pelaksanaan atau penyelenggaraan pelatihan. Aspek *product* meliputi hasil dari pelatihan, model evaluasi ini

dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam. Stufflebeam (dalam Muryadi 2017:5) mengemukakan model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi dimana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem, dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki.

Kelebihan evaluasi model CIPP jika dibandingkan model-model evaluasi yang lain, model evaluasi komperhensif (menyeluruh) karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata akan tetapi juga mencakup konteks, masukan, proses, dan produk (Widoyoko, 2017 : 184). Model Evaluasi CIPP juga memiliki keunikan, model ini adalah pada setiap evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Untuk lebih memahami mengenai CIPP dapat dijelaskan sebagai berikut (Muryadi, 2017 : 6).

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif., dengan menggunakan pendekatan kualitatif data yang didapatkan dapat dideskripsikan secara detail dan mudah dipahami.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah UPTD Balai Latihan Kerja Bantul Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Penelitian dengan pengumpulan dan pengambilan data akan dilaksanakan mulai pertengahan Januari 2019 sampai dengan bulan Februari 2019.

Target / Subjek penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Program Pelatihan Peningkatan Kualitas

dan Produktivitas tenaga kerja merupakan program pelatihan yang ada di Balai Latihan Kerja Bantul, dengan subjek yang diambil adalah kejuruan Administrasi Perkantoran.

Prosedur penelitian

Penelitian ini dimulai dengan melakukan kajian lapangan dengan permasalahan yang terjadi. Kemudian peneliti mencoba mengobservasi lapangan dan memunculkan dugaan awal. Peneliti selanjutnya melakukan observasi lebih mendalam dan menemukan model evaluasi yang sesuai dengan kondisi dan apa yang akan diteliti yaitu dengan CIPP. Peneliti selanjutnya mengumpulkan data baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dengan melakukan pencatatan secara sistematis dengan pedoman observasi. Melalui teknik pengumpulan data observasi peneliti akan lebih mendapatkan pandangan secara menyeluruh (*holistik*).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merupakan penelitian observasi non-partisipan, Observasi dalam penelitian ini diantaranya terhadap kondisi lingkungan pelatihan, sarana prasarana yang digunakan pada pelatihan kejuruan Administrasi Perkantoran dan proses pelatihan.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terbuka dan terstandar. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam mengambil dan menggali data dari narasumber

yang terdiri dari penyelenggara dan pengelola program pelatihan, instruktur serta peserta pelatihan kejuruan Administrasi Perkantoran.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi di Balai Latihan Kerja Bantul kejuruan Administrasi Perkantoran adalah dengan menggunakan dokumen baik berupa tulisan, gambar maupun produk. Dokumen yang digunakan tersebut dalam penelitian ini yang berupa tulisan diantaranya laporan-laporan, bentuk evaluasi, peraturan-peraturan dan lain sebagainya. Dokumen gambar berupa skema organisasi, visi dan misi, gambar proses pelatihan.

Teknik analisis data

Morse (1995) mencatat bahwa analisis kualitatif adalah proses tentang pencocokan data bersama-sama, bagaimana membuat yang samar menjadi nyata, menghubungkan sebab dengan akibat (Martha, 2016: 152).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif terdapat 3 langkah Menurut Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah mengumpulkan data, dimana data yang didapatkan peneliti dijabarkan secara naratif. Data yang diperoleh dengan instrumen penelitian (kisi-kisi) untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data. Pengumpulan data dimulai

dari observasi Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul baik dari kondisi lingkungan pelatihannya maupun proses pelatihannya, selanjutnya dengan wawancara pada narasumber penyelenggara program pelatihan serta peserta pelatihan pada kejuruan Administrasi Perkantoran dan kemudian dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data berkaitan dengan CIPP terkait dengan evaluasi program pelatihan.

b. Reduksi (*Data Reduction*)

Reduksi data, peneliti melakukan penggolongan dan penajaman berdasarkan *context, input, process, product* dan membuang yang tidak diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menilai ketercapaian program pelatihan peningkatan kualitas berbasis kompetensi, sehingga data-data yang dikumpulkan akan digolongkan dan dipertajam sesuai dengan fokus pelatihan yaitu evaluasi.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan menemukan pola-pola dari setiap hasil dalam evaluasi *konteks, input, proses* dan *produk*.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclutions Drawing/Verification*)

Data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan, kemudian ditarik kesimpulan dari setiap evaluasi tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan atau belum.

Pengujian untuk keabsahan data penelitian ini menggunakan Triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode dan triangulasi Sumber dengan cara mengecek data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber, dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sejalan dengan pisau bedah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu CIPP. Hasil dalam penelitian ini secara real menggambarkan keadaan di BLK Kabupaten Bantul. Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI Nomor: KEP.181/MEN/1984 tanggal 26 Juli 1984. Balai Latihan Kerja dalam programnya mempunyai pelatihan yaitu Program Pelatihan Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Berbasis Kompetensi

Keadaan sarana prasaran di BLK Kabupaten Bantul relative perlu penambahan dan pembaharuan. Hal tersebut dilihat dari data yang telah dikumpulkan dan wawancara yang mendalam dari narasumber, sumber daya manusia yaitu instruktur dari hasil penelitian dikatakan kurang. Pada Kejuruan Administrasi perkantoran juga mengungkapkan kekurangan instruktur dan beberapa kejuruan lainnya bahwa menjadi salah satu hambatan pada proses penyelenggaraan pelatihan.

Penyelenggaraan pelatihan pada kejuruan Administrasi perkantoran telah menggunakan prinsip berbasis kompetensi, artinya BLK dalam hal ini adalah kejuruan Administrasi Perkantoran menggunakan 70% praktik dan 30% teori,

sehingga pada hasil yang berupa Aspek *Product* pelatihan, peserta pelatihan mampu memperoleh dan menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada kurikulum.

Keberhasilan dalam program pelatihan ini menjadi fokus utama dalam proses evaluasi. Keberhasilan yang pertama ditinjau berdasarkan peraturan Menteri No. 8 Tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan juga evaluasi menggunakan model CIPP.

Pembahasan

Kegiatan program pelatihan kejuruan staff administrasi berbasis kompetensi di BLK Kabupaten Bantul merupakan salah satu faktor pendukung menurunnya tingkat pengangguran di Kabupaten Bantul. Hal ini menjadi sebuah sudut pandang yang baik terhadap BLK Kabupaten Bantul sebagai Lembaga pemerintah yang bergerak dibidang pelatihan. Berikut adalah uraian data yang peneliti bahas:

1. Aspek Konteks

Aspek konteks dalam pembahasan ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan program pelatihan kejuruan staff administrasi berbasis kompetensi yang diadakan oleh BLK Kabupaten Bantul. Program pelatihan berbasis kompetensi sendiri awalnya muncul dikarenakan adanya peraturan dari Bupati Kabupaten Bantul Nomor 18 Tahun 2018.

Kegiatan program pelatihan staff kejuruan administrasi sendiri muncul karena pengamatan pemerintah terhadap perkembangan industri di Kabupaten Bantul. tumbuhnya perusahaan baru, tentunya menjadi potensi bagi SDM lokal yang dalam hal ini adalah masyarakat Kabupaten Bantul

untuk meningkatkan taraf sosial. Program pelatihan kejuruan admistrasi merupakan salah satu program yang dipandang oleh pemerintah sebagai program yang cocok untuk dikembangkan. Sebab, setiap industry baru yang masuk, sudah pasti memerlukan staff administrasi sebagai tenaga pendukung tercapainya tujuan perusahaan.

Persaingan di dunia kerja memaksa BLK Kabupaten Bantul untuk mempersiapkan SDM yang dilatih untuk dipersiapkan secara lebih matang. Sehingga muncullah Program pelatihan kejuruan staff administrasi berbasis kompetensi. Adapun fungsi utama dari adanya pemberian pelatihan berbasis kompetensi ini adalah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara khusus untuk mencapai target kerja.

Tujuan dari Pelatihan program pelatihan kejuruan staff administrasi berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja yang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional pada bab II pasal 2 adalah sebagai berikut, Sislatkernas bertujuan untuk :

- a. mewujudkan pelatihan kerja nasional yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga kerja
- b. memberikan arah dan pedoman dalam penyelenggaraan, pembinaan, dan pengendalian pelatihan kerja
- c. mengoptimalkan pendayagunaan dan pemberdayaan seluruh sumber daya pelatihan kerja.

Jadi, Ke-tiga tujuan diatas secara keseluruhan sudah tercapai.

2. Aspek Input

- a. Sarana-prasarana

Sarana prasarana atau fasilitas yang ada di Balai Latihan Kerja dapat dikatakan cukup namun untuk beberapa kejuruan perlu sarana-prasarana yang perlu diperbaharui. Sarana-prasarana yang ada di Balai Latihan Kerja saat ini memerlukan *upgrading* alat sebagai penunjang penguasaan kompetensi. Hal tersebut terlihat dari kecukupan jumlah masih diperlukan beberapa kelas baru di kejuruan staff dministrasi perkantoran, dan kondisi alat yang perlu pembaharuan. Jadi, perbaikan sarana dan prasarana juga perlu dilakukan guna mendukung berjalannya kegiatan yang lebih baik.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia terkait dengan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul masih dikatakan kekurangan instuktur. Sumber Daya instruktur merupakan penyampai materi pelatihan, Sumber Daya pengajar tersebut guna untuk pemenuhan kelas, baik untuk program pelatihan yang dilaksanakan di kantor Balai Latihan Kerja maupun program penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi langsung di masyarakat.

c. Karakteristik peserta

Mengenal karakteristik dari peserta pelatihan merupakan salah satu hal terpenting terutama dalam perencanaan dan proses pelatihan. Menganalisis karakteristik peserta pelatihan meliputi kemampuan aktual yang dimiliki oleh peserta pelatihan, gaya atau preferensi gaya belajar dalam proses pelatihan dan sikap serta aktivitas dalam pelatihan.

Karakteristaik peserta pelatihan, karakteristik peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dari dari berbagai kejuruan cenderung heterogen, artinya

karakteristik peserta pelatihan dalam mempunyai karakter yang berragam kemudian karakteristik peserta pelatihan juga dapat disebabkan dari latar belakang pendidikan dan umur sengg besar kecil akan berpengaruh pada pola pikir dan gaya pembelajaran pada saat proses pelatihan dilaksanakan.

d. Sumber Dana

Sumber dana merupakan bagian terpenting dalam proses perencanaan sebuah penyelenggraan pelatihan, biaya dapat dikatakan sebagai kebutuhan vital dalam berjalannya penyelenggraan. Sumber Dana yang diperoleh untuk penyelenggaraan pelatihan tersebut diperoleh dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) dan APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) Di dalam pengalokasian dana baik yang diperoleh dari APBN maupun APBD telah diatur sedemikian rupa pengelolaannya. Sesuai dengan peraturan-peraturan mengenai pengelolaan sumber dana:

- 1) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja oleh Swasta.
- 2) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sistem Standarisasi Kompetensi Kerja Nasional.
- 3) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sumber dana dan pengelolaan di Balai

Latihan Kerja telah sesuai peraturan. Akan tetapi, Sumber dana di Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dalam penyelenggaraan Pelatihan Berbasis kompetensi di kelola sesuai dengan peraturan akan tetapi ada beberapa kendala terkait dengan sumber dana tersebut, diantaranya pada Balai Latihan Kerja Bantul perlu adanya revitalisasi baik beberapa bangunan yang sudah ada maupun penambahan kelas dan fasilitas alat penunjang lainnya yang dimana hal tersebut berkaitan pada sumber dana baik dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

e. Aspek Proses

Aspek proses dalam penelitian ini mencakup semua proses pengembangan peserta pelatihan melalui program pelatihan kejuruan staff administrasi perkantoran berbasis kompetensi di BLK Kabupaten Bantul. proses pelatihan berlangsung mulai dari;

- 1) Pendaftaran peserta
- 2) Pengecekan kelengkapan administrasi
- 3) Penjadwalan peserta
- 4) Penerimaan peserta
- 5) Proses pelatihan dan pengembangan

Selanjutnya, perlu ditegaskan juga bahwa dalam kegiatan proses terdapat 2 metode penyampaian materi, yaitu;

1) Teori

Kegiatan penyampaian teori dilakukan terlebih dahulu oleh fasilitator kepada peserta pelatihan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta diklat memahami hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan untuk pelatihan selanjutnya.

2) Praktek

Kegiatan praktek dilakukan dengan tujuan peningkatan skill peserta diklat yang telah

mendapatkan teori. Sehingga, nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan baru yang dapat di aplikasikan di dunia kerja.

Kedua metode penyampaian materi ini sangat membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan mereka. Adapun perbandingan dalam penyampaiannya adalah 70% praktek dan 30% teori.

f. Aspek Produk

Hasil dan Kelulusan pelatihan Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul dalam menghasilkan produk adalah berkaitan kepada orientasi kejuruan pelatihan, dimana kejuruan tersebut dapat digolongkan pada jasa maupun pengasil produk, sedangkan untuk kelulusan dapat dikatakan cukup tinggi tingkat kelulusan peserta pelatihan. Hasil dan kelulusan pelatihan berbasis kompetensi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ditentukan dengan ujian dari tim asesor. Uji kompetensi tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peserta menguasai satuan kompetensi berdasarkan dengan SKKNI.

Peserta pelatihan yang tidak lulus Balai Latihan Kerja mengadakan *assesment* pertama peserta tidak berkompeten kemudian di *assesment* ulang, jika tidak berkompeten untuk kedua kalinya maka akan di *assesment* lagi, jika *assesment* yang ketiga peserta pelatihan gagal artinya peserta pelatihan tersebut tidak berkompeten.

Setelah lulus Balai Latihan Kerja akan menerbitkan sertifikat, untuk peserta pelatihan yang tidak berkompeten akan diberikan surat keterangan. Misalnya, kalau untuk kejuruan staff administrasi perkantoran ada 12 unit kompetensi, peserta pelatihan tidak lulus satu maka peserta pelatihan hanya akan mendapat 12 kompetensi dan

tiap jurusan mempunyai unit kompetensi yang berbeda dan hal tersebut bukan sertifikat tetapi surat keterangan. Jadi, sekarang Pelatihan Berbasis Kompetensi itu harus semua unit kompetensi harus terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Evaluasi program pada pelaksanaan program pelatihan kejuruan administrasi berbasis kompetensi di BLK Kabupaten Bantul dapat dikatakan sangat berhasil. Keberhasilan ini mampu menurunkan tingkat pengangguran di Kabupaten Bantul. CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan SKKNI. Keadaan lingkungan dan hal-hal yang mendukung tercapainya kegiatan ini sudah sangat mampu dikondusifkan.

Secara umum, persiapan untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan juga sudah sangat mendukung. Hanya saja, masih memerlukan dukungan lebih, terutama dukungan dalam pengadaan dan perbaikan sarana-prasarana, serta kebutuhan SDM pemateri. Proses pelatihan merupakan unsur selanjutnya yang peneliti evaluasi. Keterbatasan SDM yang dimiliki serta keterbatasan sarana-prasarana yang tersedia tentunya mengganggu proses pembelajaran.

Produk yang dihasilkan sejauh ini sangat mampu bersaing di dunia kerja. Sehingga, hal ini mampu memberikan citra baik kepada BLK Kabupaten Bantul sebagai lembaga pelatihan yang terpercaya. Akan tetapi, perlu diperhatikan lagi. Bahwa BLK Kabupaten Bantul masih memerlukan banyak sekali bantuan dalam pengembangan pembangunan.

Saran

Kegiatan pelatihan bukanlah kegiatan yang sederhana. Oleh karena itu, diperlukan banyak sekali perhatian khusus untuk pengembangan BLK Kabupaten Bantul. sehingga, kelak hasil dari BLK Kabupaten Bantul dapat bersaing diranah yang lebih luas bukan hanya di Kabupaten Bantul. adapun yang harus diperhatikan adalah ketersediaan SDM sert kelengkapan sarana prasarana.

Daftar Pustaka

- Martha, E. & Kresno, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prawiradilaga, S. Dewi., Uwes Anis C. (2018). *Teknologi Kinerja (Performence Technology)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pribadi, Benny.A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan*

Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE. Jakarta: Kencana.

- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Muryadi, Agustanico Dwi. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, ISSN: 2442-3874 Vol.3 No. 1.
- Widoyoko, Eko.(2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi. Diakses tanggal 20 Mei 2020 dari <http://www.gmf-aeroasia.co.id>.
- Sistem Pelatihan Kerja Nasional. Diakses tanggal 20 Mei 2020 dari https://kemenperin.go.id/kompetensi/PP_31_2006.pdf